

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, olahraga telah menjadi gaya hidup kekinian sebagai aktivitas yang penting untuk dilakukan demi menjaga produktivitas kerja dan kesehatan. Selain itu, olahraga juga dapat meningkatkan hubungan sosial kita dalam kehidupan bermasyarakat yang tentunya akan banyak memberikan nilai positif bagi para penggiatnya.

Komite Olahraga Internasional (IOC) dalam programnya yang berjudul *Sport for All* atau “Olahraga untuk Seluruh Masyarakat” memandang olahraga sebagai hak asasi semua individu tanpa memandang ras, agama, gender maupun kelas sosial. Program ini bertujuan untuk mendorong masyarakat dunia agar giat melakukan aktivitas olahraga fisik tanpa memandang batasan usia, perbedaan jenis kelamin, perbedaan keyakinan dan kesukuan, maupun kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, terdapat pula suatu gerakan sosial yang disebut dengan *Movement Culture* (Budaya Gerak) yang merupakan dasar atau landasan untuk mendorong masyarakat agar dapat melakukan aktivitas olahraga fisik secara bersama-sama.

Menurut Krawczyk (dalam Cynarski & Obodynski, 2007), bahwa “Olahraga dapat dipengaruhi oleh kecenderungan tren bentuk tubuh ideal dalam hal keindahan tubuh, cara berpenampilan dalam berolahraga, dan olahraga sebagai gaya hidup yang mencakup keharmonisan bentuk fisik, kekuatan, dan kebugaran jasmani yang pada hakekatnya diikuti oleh sebagian besar masyarakat di satu masa”. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga tidak hanya bertujuan untuk menjadikan tubuh para penggiatnya agar tetap bugar dan sehat, namun lebih dari pada itu dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hubungan sosial para penggiatnya di lingkungan masyarakat.

Namun, di atas semua itu ternyata tren aktivitas fisik masyarakat atau partisipasi masyarakat dunia dalam berolahraga mengalami penurunan baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Badan Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO (*World Health Organization*), yang diterbitkan pada jurnal *Lancet Global Health* tahun 2018, mengungkapkan bahwa lebih dari 25% penduduk di seluruh dunia atau setara dengan 1,4 miliar jiwa tidak melakukan aktivitas olahraga secara fisik yang tentu saja dapat berisiko lebih tinggi terkena penyakit mematikan dibandingkan dengan masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga fisik minimal 150 menit setiap pekannya. Penyakit mematikan yang dapat menjangkit masyarakat yang tidak melakukan aktivitas olahraga fisik diantaranya kardiovaskular, diabetes tipe 2, demensia dan beberapa jenis kanker. Jumlah ini meningkat 1,7% jika dibandingkan dengan tahun 2010.

Aktivitas olahraga fisik juga turut menurun jika dilihat dari segi tinggi dan rendahnya pendapatan suatu negara atau maju dan berkembangnya negara tersebut. Pimpinan studi WHO (*World Health Organization*) mengungkapkan dalam media online *cnnindonesia.com* (2018) “Tingkat ketidakaktifan dalam berolahraga di negara berpenghasilan menengah ke atas dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara berpenghasilan menengah ke bawah dengan kecenderungan terus meningkat di negara berpenghasilan menengah ke atas”. Hal tersebut tertera pada data bahwa rata-rata pada negara berpenghasilan menengah ke bawah atau berkembang seperti di Indonesia terdapat 16% masyarakat yang sama sekali tidak melakukan aktivitas olahraga fisik dari keseluruhan jumlah penduduk, sedangkan pada negara berpenghasilan menengah ke atas atau maju seperti di Amerika dan Eropa memiliki persentase yang lebih tinggi yakni sekitar 37% dari keseluruhan jumlah penduduk. Hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa walaupun aktivitas olahraga secara fisik sudah menjadi gaya hidup kekinian yang digandrungi oleh masyarakat, namun disamping itu pula terjadi penurunan secara signifikan dalam hal jumlah masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga fisik dalam kehidupan kesehariannya.

Data di atas diperkuat dengan fakta penelitian Soegiyanto, (2013) bahwa “Partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas olahraga khususnya di Kecamatan Banyumanik, Gunungpati, Semarang Selatan dan Tembalang relatif rendah”. Hal ini terbukti dari 349 responden yang menjadi objek penelitian hanya

32 orang yang melakukan aktivitas olahraga fisik secara rutin dan selebihnya tidak melakukan aktivitas olahraga fisik secara rutin.

Dilanjutkan dengan data penelitian Purwani, (2016) bahwa “Partisipasi masyarakat dalam berolahraga di FIK UNY dari jumlah responden 90 orang, 41 orang diantaranya melakukan aktivitas olahraga fisik secara rutin dan 49 orang tidak melakukan aktivitas olahraga fisik secara rutin”. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam berolahraga masih tergolong cukup rendah meskipun sarana untuk berolahraga sudah tersedia. Oleh karena itu, perlu ada upaya agar masyarakat dapat memaksimalkan kesempatan untuk dapat berolahraga secara fisik dengan baik.

Dari segi penggiat dan proses sosial yang terbentuk semakin memberi keyakinan bahwa olahraga adalah mikrokosmos peri-kehidupan manusia, artinya berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat tercermin dalam kegiatan olahraga dengan adanya nilai, norma, pranata, kelompok, lembaga, peran, status dan komunitas. Keilmuan sosiologi berupaya mempelajari masyarakat dari sudut pandang hubungan antara individu dan kelompok secara dinamis, sehingga terjadi berbagai perubahan sebagai wujud terbentuk serta terwarisinya nilai-nilai dan budaya untuk kesejahteraan pelakunya.

Upaya-upaya yang diharapkan dapat dilakukan dalam meningkatkan gaya hidup masyarakat untuk berolahraga diantaranya yakni penyediaan wadah, sarana dan fasilitas pendukung, serta sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang keolahragaan sudah barang tentu sangat diperlukan agar masyarakat dapat tertarik dan berpartisipasi secara aktif baik dalam proses sosialisasi kegiatan keolahragaan maupun dalam praktek olahraga dalam keseharian.

Maka dari itu, masyarakat Kota Bandung membentuk suatu komunitas penggiat olahraga yakni *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*). Komunitas *BARSTARD* merupakan komunitas yang berfokus pada olahraga *Calisthenic* yakni olahraga yang memanfaatkan fasilitas umum dengan menggunakan massa tubuh sebagai bebannya.

Hasil penelusuran peneliti menemukan bahwa komunitas *BARSTARD* berdiri pada tahun 2013. Sejak awal berdirinya komunitas *BARSTARD* telah banyak

melakukan kegiatan olahraga, pertunjukan akrobatik (*freestyle*), edukasi mengenai pola hidup sehat, serta bekerjasama dengan berbagai instansi dan lembaga sosial dan amal. Komunitas *BARSTARD* mempunyai berbagai program yang dilaksanakan setiap hari, setahun sekali, dan program yang dilaksanakan sesuai dengan kerjasama instansi atau lembaga pada waktu tertentu. Program yang dilaksanakan komunitas *BARSTARD* diantaranya program olahraga rutin (*Barstard Routine*) yang dilaksanakan setiap hari (terkecuali hari Sabtu), *BABOON Challenge (Barstard Body Transformation Challenge)* yang dilaksanakan satu tahun sekali, *Barstard Anniversery* setiap satu tahun sekali, *World Pull Up Day* yang disesuaikan dengan waktu pelaksanaan organisasi olahraga dunia untuk mengumpulkan donasi bagi kemanusiaan, kerjasama dengan beberapa sekolah mengenai gaya hidup sehat yang waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kesepakatan bersama, kerjasama dengan beberapa instansi dan lembaga untuk berolahraga, dan kegiatan amal lainnya.

Komunitas *BARSTARD* dibentuk dalam upaya menyadarkan dan menggerakkan masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya untuk menghidupkan dan meningkatkan pola hidup sehat masyarakat sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang sehat secara jasmani, rohani, serta sosial kemasyarakatan. Berawal dari komunitas yang hanya melakukan aktivitas olahraga fisik dan kini menjelma menjadi komunitas yang memiliki berbagai fungsi dalam mewadahi potensi-potensi para anggota dan penggiatnya.

Selain itu, komunitas *BARSTARD*, terdapat berbagai golongan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan gaya hidup masyarakat untuk berolahraga, mulai dari siswa SLTA, mahasiswa, karyawan di berbagai perusahaan, pengusaha, aparat negara, atlet profesional, sampai kepada bapak dan ibu rumah tangga.

Oleh karena itu, keberadaan komunitas *BARSTARD* telah menjadi pelopor bangkitnya kegiatan berolahraga di lingkungan masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya. Seiring dengan berjalannya waktu, komunitas *BARSTARD* juga selalu melakukan inovasi dan kreasi dalam hal metode berolahraga sehingga semakin banyak lagi lapisan masyarakat yang dapat berpartisipasi dan semakin banyak yang mengetahui.

Riki Martin, 2023

EKSISTENSI KOMUNITAS BARSTARD (BANDUNG STREET WORKOUT ADDICT) DALAM MENINGKATKAN GAYA HIDUP MASYARAKAT UNTUK BEROLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbagai kegiatan yang dilakukan komunitas *BARSTARD* melalui kegiatan berolahraga dan sosial kemasyarakatan merupakan cara yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berolahraga. Namun, dalam melakukan berbagai kegiatan tersebut tentunya ada berbagai kendala pula yang meliputinya, diantaranya yaitu ketersediaan fasilitas pendukung keolahragaan yang masih belum mempunyai serta perhatian dari pemerintah setempat yang dirasa masih belum dapat melirik akan pentingnya sosialisasi dan penyediaan fasilitas olahraga sehingga komunitas ini harus berdiri di kaki sendiri untuk menjadi mandiri.

Setiap tindakan pasti akan ada konsekuensi yang diterima, maka dari itu komunitas *BARSTARD* memiliki harapan agar setiap anggota masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berolahraga fisik dan pemerintah pun turut serta dalam menyukseskannya. Jangan sampai olahraga hanya menjadi tontonan.

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana kiat-kiat yang digunakan komunitas *BARSTARD* dalam meningkatkan gaya hidup masyarakat untuk berolahraga. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“EKSISTENSI KOMUNITAS *BARSTARD* (Bandung Street Workout Addict) DALAM MENINGKATKAN GAYA HIDUP MASYARAKAT UNTUK BEROLAHRAGA”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana eksistensi komunitas *BARSTARD* (Bandung Street Workout Addict) dalam meningkatkan gaya hidup masyarakat untuk berolahraga?”.

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas *BARSTARD* (Bandung Street Workout Addict) dalam meningkatkan gaya hidup masyarakat untuk berolahraga?
- 1.2.2 Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan komunitas *BARSTARD* (Bandung Street Workout Addict) dalam meningkatkan gaya hidup masyarakat untuk berolahraga?

Riki Martin, 2023

EKSISTENSI KOMUNITAS *BARSTARD* (BANDUNG STREET WORKOUT ADDICT) DALAM MENINGKATKAN GAYA HIDUP MASYARAKAT UNTUK BEROLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.3 Bagaimana kendala dan upaya yang dihadapi komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*) dalam meningkatkan gaya hidup masyarakat untuk berolahraga?
- 1.2.4 Bagaimana persepsi masyarakat terhadap komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk dapat lebih memahami gambaran mengenai eksistensi komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*) dalam meningkatkan gaya hidup masyarakat untuk berolahraga.

Selain tujuan umum, terdapat pula tujuan khusus yang membantu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*)
- 1.3.2 Untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*)
- 1.3.3 Untuk menganalisis kendala yang dihadapi komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*)
- 1.3.4 Untuk memahami persepsi masyarakat terhadap komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*)

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan. Dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu sosiologi dan dapat menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang konsep komunitas, gaya hidup masyarakat, serta olahraga. Masyarakat pun diharapkan menjadi bertambah wawasan pengetahuannya mengenai komunitas *BARSTARD* khususnya informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *BARSTARD* dalam meningkatkan

gaya hidup masyarakat untuk berolahraga dan agar dapat ikut berpartisipasi aktif dan mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *BARSTARD*.

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yakni bagi komunitas *BARSTARD* dapat berperan positif bagi masyarakat dalam mengembangkan aktivitas menyehatkan seperti halnya berolahraga dan dapat menggugah masyarakat untuk berperan aktif dalam program-program yang dilaksanakan oleh komunitas *BARSTARD*. Selain itu, komunitas *BARSTARD* dapat menjadi sarana bagi masyarakat yang memiliki keinginan untuk ikut serta dan menjadi bagian dari komunitas, serta dapat meningkatkan program-program yang berkualitas sebagai bentuk kegiatan dari komunitas *BARSTARD*. Memberi informasi kepada pemerintah khususnya kepada Dinas Pemuda dan Olahraga untuk ikut serta dalam upaya meningkatkan gaya hidup masyarakat dalam berolahraga khususnya di Kota Bandung, serta turut mendukung dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *BARSTARD* dan terakhir dapat menambah keilmuan serta pemikiran bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi khususnya yang berkaitan dengan komunitas, gaya hidup, dan olahraga.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I PENDAHULUAN. Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini menjelaskan dokumen serta data yang berkaitan dengan objek penelitian serta teoriteori yang mendukung masalah penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan tentang desain dan metode penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai eksistensi komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*) dalam meningkatkan gaya hidup masyarakat untuk berolahraga.
- BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini peneliti menganalisis hasil temuan data tentang faktor terbentuknya komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*), kegiatan-kegiatan dari komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*), kendala dan upaya komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*) dalam meningkatkan gaya hidup masyarakat untuk berolahraga, serta persepsi masyarakat terhadap komunitas *BARSTARD* (Bandung *Street Workout Addict*).
- BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Pada bab ini, peneliti mencoba menyimpulkan hasil penelitian, implikasi serta memberi rekomendasi sebagai penutup dari permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian.